

**Pengaruh Tingkat Intensitas Komunikasi
Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

(Studi Deskriptif Analitis Mengenai Pengaruh Tingkat Intensitas Komunikasi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Bazari Parungkuda Kabupaten Sukabumi)

Itsna Nurhayat Effendie

E-mail: itsna.aqila@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Hamdi Yusup

E-mail: hdyusup@hotmail.com

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Aris Gundara

E-mail: aris@staip.ac.id

STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi

Abstract

The implementation of education is a shared responsibility, the government, the community, and parents. However, the implementation has not yet been agreed upon by the interested parties. Parents fully trust the school with the hope that their child will get a good education. Schools and families contribute to the achievement of the quality of education, and the quality of learning depends on the condition of the students' families. Learning achievement is the result of an educational system so that the level of success is determined and influenced by elements of the system, such as input input, input input, and environmental input. The factors that influence learning achievement are external and internal factors. However, the focus of the study in this research is external factors in the form of social and non-social factors. Social factors include the family environment including how to educate, home atmosphere, community, playmates, teachers and staff at school. This study aims to determine the effect of the intensity level of parent-student communication on the level of student achievement at MTs Al-Bazari Parungkuda Sukabumi. Sampling was carried out in a systematic random sampling so that a sample of 60 people was obtained from a population of 242 people. Collecting data by observation, questionnaires, and documentation. The data obtained were analyzed by descriptive statistics, quantitative and inferential statistical analysis. The results showed that the intensity level of parent-student communication had a positive and significant effect on the level of student achievement with the results of the regression equation obtained were $= 5.429 + 0.0334x$ and the value of $F_h = 5.410$ which had a value of 0.024 which was smaller than $= 0,05$. This means that the regression model obtained is significant and can be used to estimate the value of y if x is known, and the value of the determinant $R^2 = 0.085$ which means that there is an 8.5% variation in the level of student learning achievement influenced by the intensity level of parent-student communication.

Keywords: *Communication Intensity, Parents, Learning Achievement*

Abstrak

Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Namun dalam implementasinya belum banyak disepakati pihak-pihak yang berkepentingan. Orangtua mempercayakan sepenuhnya ke sekolah dengan harapan anaknya akan mendapatkan pendidikan yang baik. Sekolah dan keluarga turut andil dalam pencapaian mutu pendidikan, dan mutu belajar bergantung pada kondisi keluarga siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan sehingga tingkat keberhasilannya ditentukan dan dipengaruhi elemen-elemen dari sistem tersebut, seperti rawinput, instrentalinput, dan environmentalinput. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor luar dan dalam. Namun, fokus kajian dalam penelitian ini adalah faktor luar berupa faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga termasuk cara mendidik, suasana rumah, masyarakat, teman bermain, guru dan staf di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat intensitas komunikasi orangtua dengan siswa terhadap tingkat prestasi belajar siswa di MTs Al-Bazari Parungkuda Sukabumi. Pengambilan sampel dilakukan secara sistimatis random sampling sehingga diperoleh sampel sebesar 60 orang dari populasi 242 orang. Pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif, kuantitatif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan tingkat intensitas komunikasi orangtua dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa dengan hasil persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 5,429 + 0,0334x$ dan diperoleh nilai $F_h = 5,410$ yang mempunyai nilai $\rho = 0,024$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti model regresi yang diperoleh signifikan dan dapat digunakan untuk menaksir nilai y apabila x diketahui, serta nilai $R^2 = 0,085$ yang berarti ada 8,5% variasi tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat intensitas komunikasi orangtua dengan siswa.

Kata kunci: Intensitas Komunikasi, Orangtua, Prestasi Belajar

Submitted: 28-09-2022 | Accepted: 30-09-2022 | Published: 30-09-2022

1. Pendahuluan

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

Pendidikan keluarga, komunikasi orangtua terhadap anak merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam dan oleh keluarga. Jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat.

Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan sebagai umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Sementara pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan memberikan bekal kemampuan berkomunikasi dengan teman dan juga guru. Pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang bermanfaat bagi siswa, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangannya serta mereka dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda Kabupaten Sukabumi adalah sekolah yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Yayasan Al-Bazari dengan izin Kementerian Agama. Nilai plus yang ada pada MTs Al-Bazari Parungkuda ini terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pendidikan keagamaan, pengembangan materi kurikulum, program pengayaan dan perluasan serta percepatan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan konseling ini cukup berkualitas dan senantiasa dilakukan pembinaan kreativitas, disiplin serta kegiatan ekstra kurikuler lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Sebagai madrasah swasta, struktur pengelolaan MTs Al-Bazari Parungkuda dikembangkan melalui 3 (tiga) bentuk, yaitu sebagai pusat pembinaan madrasah tsanawiyah yang lain, sebagai pusat pembinaan akademik, dan sebagai pusat pemberdayaan madrasah. Bertolak dari peran tersebut, berarti pembelajar (guru) yang bertugas di MTs Al-Bazari Parungkuda mungkin dapat berfungsi sebagai nara sumber bagi guru-guru dari madrasah lainnya dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Berdasarkan data tentang keadaan pembelajar (guru) pada MTs Al-Bazari Parungkuda sebanyak 20 orang, apabila dilihat dari tingkat pendidikannya, yang berkualifikasi S1 ada 19 orang, sedangkan yang berkualifikasi S2 ada 1 (satu).

Dilihat dari latar belakang pendidikan para guru di atas dengan mata pelajaran yang diajarkan sudah sesuai dan memenuhi syarat. Gambaran ini menunjukkan bahwa kualifikasi pembelajar pada MTs Al-Bazari Parungkuda telah memenuhi syarat dan kondisi seperti itu mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh murid masih rendah pada setiap catur wulan yaitu di bawah KKM. Hal itu menjadi salah satu indikator bahwa efektivitas komunikasi pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Bazari Parungkuda dinilai belum optimal. Data terakhir memperlihatkan Nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) Tahun Pelajaran 2010/2011 masih sangat rendah di bawah rata-rata 5.50.

Secara umum telah diterima dan diakui bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orangtua. Namun dalam jbaran operasionalnya belum banyak disepakati oleh pihak-pihak yang berkepentingan tersebut. Orangtua menyerahkan dan mempercayakan anaknya ke sekolah dengan harapan sekolah akan memberikan pendidikan yang baik dan terbaik.

Sebaliknya sekolah berharap agar orangtua memberikan dukungan terhadap usaha sekolah memberikan yang terbaik bagi anak-anak tersebut. Demikian pula masyarakat dengan berbagai ragam dan tingkatannya memiliki harapan-harapan serupa sebagaimana harapan sekolah (pemerintah) dan orangtua. Abustam (2002:1) menyatakan masyarakat mengharapkan agar sekolah menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan yang baik atau "terbaik" bagi kepentingan anak-anak mereka.

Persoalan akan timbul ketika harapan dari ke dua belah pihak ternyata tidak terpenuhi dan terakomodasi. Sekolah mengalami kesulitan mengakomodasikan harapan-harapan tersebut tanpa dukungan orangtua dan masyarakat. Sebaliknya orangtua dan masyarakat tidak memberikan dukungan karena semuanya diserahkan ke sekolah. Sementara itu ada anggapan bahwa kalau ada usaha perbaikan mutu yang dilakukan sekolah dianggap tidak benar oleh sebagian orangtua atau masyarakat.

Sekolah dapat mengembangkan situasi, dan dengan situasi itu orangtua ikut "bersekolah", ikut belajar atau paling tidak menjadi pengamat belajar yang tekun

dan sungguh-sungguh. Selain itu sekolah dapat bekerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan anak dan pendidikan pada umumnya.

Suyata (1996) menjelaskan bahwa hasil kajian dunia pendidikan menyajikan adanya kontroversi tentang andil sekolah dan andil keluarga dalam pencapaian hal mutu pendidikan yang baik. Salah satu argumen menyatakan bahwa mutu belajar (prestasi belajar siswa) bergantung pada kondisi keluarga siswa tersebut.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan sehingga tingkat keberhasilannya ditentukan dan dipengaruhi oleh elemen-elemen dari sistem itu sendiri, seperti rawinput, instrentalinput, dan environmentalinput. Hal ini sejalan dengan pendapat Tirtaraharja (2000) bahwa pendidikan merupakan sistem yang saling berkaitan antara masukan mentah (raw input), masukan instrumental (instrumental input), dan masukan lingkungan (environmental input) yang masing-masing masukan saling mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Suryosubroto (1997:249) membedakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi dua, yakni faktor dari dalam, dan faktor luar siswa. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah faktor luar berupa faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga termasuk cara mendidik, suasana rumah, masyarakat, teman bermain, guru dan staf di sekolah.

Sedangkan yang termasuk aspek non sosial adalah letak rumah, letak sekolah, keadaan alam sekitarnya dan lain-lain. Aspek lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua dan anggota keluarga lainnya. Menurut Cangara (2000) orangtua merupakan faktor paling berpengaruh terhadap perilaku sosial dan prestasi belajar anak dan status pekerjaan anak di kemudian hari.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat intensitas komunikasi antara orangtua dengan siswa; untuk mengetahui tingkat prestasi belajar rata-rata siswa; dan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat intensitas komunikasi antara orangtua dengan siswa terhadap tingkat prestasi belajar rata-rata siswa.

Penelitian ini semoga bermanfaat sebagai bahan kajian teoritik dan kajian empirik khususnya mengenai intensitas komunikasi dan prestasi belajar, serta untuk

menambah wawasan dan pengetahuan perihal pelaksanaan intensitas komunikasi serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di lokasi penelitian.

2. Kajian Pustaka

Komunikasi orangtua dengan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Jika komunikasi orangtua memberikan pengaruh yang baik kepada anak, maka hal itu dapat menyebabkan anak berkembang dengan baik pula. Suasana komunikasi orangtua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah. Cara orangtua mendidik akan memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar anak di sekolah (Jaudah, 1995:21).

Suryo Subroto (1990:11) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan prestasi belajar anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orangtua, di samping lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Orangtua menjadi salah satu kunci keberhasilan anak dalam belajar, sehingga orangtua perlu menciptakan komunikasi yang intens dengan anaknya terhadap proses belajar anaknya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Sesungguhnya, belajar bukanlah semata-mata masalah dunia persekolahan tetapi merupakan masalah setiap manusia yang ingin berhasil dalam hidupnya.

Menurut Muhibbin Syah (1992) tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. karena itu, bagian terbesar proses pendidikan diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Perubahan dan tingkah laku berubah merupakan hasil yang diperoleh dari belajar. Dengan kemampuan berubah melalui belajar itu. Manusia dapat bebas mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan penting untuk kehidupannya.

Skinner berpendapat, bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif “...a process of progressive behavior adaptation”. Proses adaptasi tersebut mendatangkan hasil yang optimal apabila diberi penguat. Pavlov dan Guthrie berdasarkan proses “conditioning” menguatkan dugaan, bahwa timbulnya tingkah laku lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons.

Sementara itu, Charlie mengatakan, bahwa perubahan tingkah laku itu relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman “...acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience” dan “process of acquiring responses as a result of special practice”, proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus (Muhibbin Syah, 1995).

Komunikasi orangtua dengan anak dapat digolongkan ke dalam komunikasi antarpribadi yang ditandai dengan adanya proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses ini selalu mengakibatkan adanya keterpengaruhan. Salah satu ciri komunikasi antarpribadi adalah adanya efek dan umpan balik yang langsung. (Devito, 1997),

Sendjaja (1994) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antar orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi antarpribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna yaitu, sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.

Dilihat dari fungsinya komunikasi antarpribadi menurut Cangara (2000) adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relationsi*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Untuk mewujudkan fungsi tersebut di atas, maka diperlukan komunikasi yang efektif.

Verdeber (dalam Mulyana, 1999) mengatakan komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang memungkinkan makna yang disampaikan mirip atau sama dengan yang dimaksudkan komunikan, atau dengan kata lain komunikasi

efektif adalah makna bersama. Komunikasi antarpribadi, dalam hal ini komunikasi antar orangtua dengan anak dapat efektif jika merujuk pada karakteristik komunikasi antarpribadi.

Komunikasi antarpribadi dari sudut pandang humanistik yang dikemukakan oleh Devito (1997) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Keterbukaan (*openness*), 2) Empati (*empathy*), 3) Sikap mendukung (*supportiveness*), 4) Sikap positif (*positiveness*), dan 5) Kesetaraan (*equality*). Dengan demikian, orangtua dan anak dalam membicarakan masalah belajar harus mengakui bahwa masing-masing penting dan berharga dalam berperan, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam hal ini keefektifan komunikasi akan tercapai jika orangtua dan anak saling menghargai dan mengakui kekurangan dan kelebihan masing-masing (*sharing Information*).

Dalam bidang pendidikan, orangtua mempunyai fungsi sebagai sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orangtua dan anggota keluarga sendiri. Di sekolah, waktu belajar siswa sangat terbatas. Strategi dan pendekatan belajar juga sangat ditentukan oleh keadaan siswa dalam satu kelas, sehingga pendekatan yang sesuai kebutuhan individual siswa tidak dapat diperhatikan sepenuhnya oleh guru. Kebutuhan dan karakter siswa lebih banyak dikenal oleh orangtua di rumah. Dengan demikian, tingkat intensitas komunikasi orangtua terhadap kegiatan belajar anak di rumah akan memberi pengaruh positif terhadap tingkat prestasi belajar siswa.

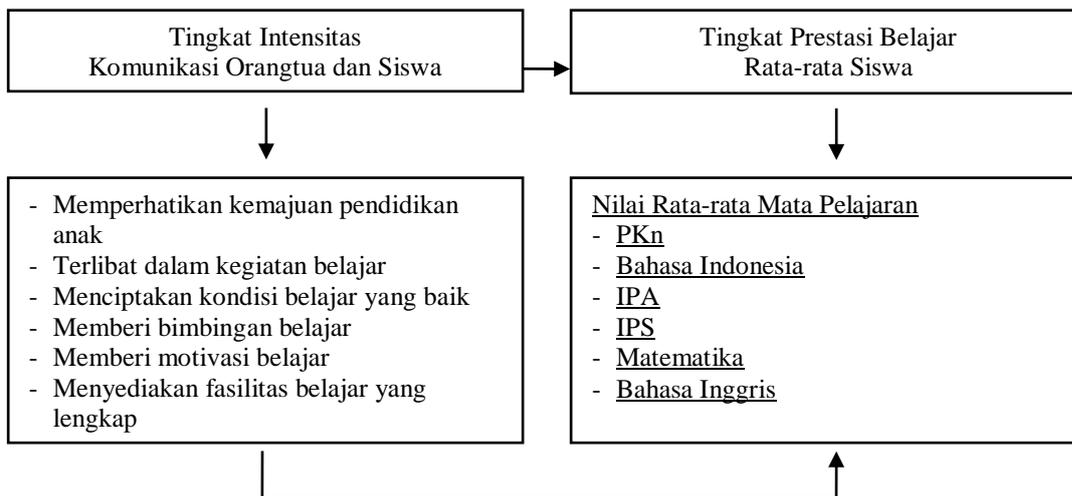
Prestasi belajar pada dasarnya merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari lingkungannya. Prestasi belajar bagi siswa adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar siswa di sekolah dalam beberapa mata pelajaran dan dalam waktu tertentu, yang dapat dilihat dari nilai tes formatif dan tes sumatif dalam bentuk angka (nilai). Nilai mata pelajaran yang dimaksud adalah PKn, bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan bahasa Inggris.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu dari dalam dan dari luar. Faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah faktor dari luar, antara lain komunikasi orangtua. Orangtua termasuk dalam lingkungan pendidikan atau dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan, mempunyai tanggung jawab akan

keberhasilan pendidikan anaknya. Dalam kegiatan belajar anak, komunikasi orangtua sangat penting.

Oleh karena itu, keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan dengan memperhatikan kemajuan pendidikan anak terlibat dalam kegiatan belajar, menciptakan kondisi belajar yang baik, memberi bimbingan belajar, memberi motivasi belajar, menyediakan fasilitas belajar yang lengkap agar tercapai prestasi belajar yang optimal.

Tabel 1. Model Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda. Kabupaten Sukabumi rentang Mei hingga Juli 2012 melalui metode penelitian Asosiatif, yakni untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2006:11) dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan, studi lapangan (field research), observasi, dan menyebarkan angket kepada responden.

Adapun responden dalam penelitian ini siswa MTs sebanyak 60 orang dari jumlah populasi lebih dari 100 orang. Penentuan jumlah sampel dari populasi ini merujuk pendapat Suharsini Arikunt0 (2002:120) yang mengemukakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Tingkat intensitas komunikasi antara orangtua dengan siswa pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda yang tergolong pada kategori sangat tinggi ada 5 siswa atau 8,3 persen, kategori tinggi sebanyak 15 siswa atau 25 persen, kategori sedang sebanyak 21 siswa atau 35 persen; kategori rendah sebanyak 15 siswa atau 25 persen dan kategori sangat rendah 4 siswa atau sebesar 6,7 persen.

Dari gambaran tersebut dapat diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan terhadap tingkat intensitas komunikasi antara orangtua dengan siswa tergolong kategori sedang. Keadaan yang demikian mengindikasikan bahwa tingkat intensitas komunikasi antara orangtua dengan siswa terhadap prestasi belajar anak di sekolah masih kurang optimal.

Sementara untuk melihat prestasi belajar rata-rata siswa diperoleh dari nilai siswa kelas 2 (dua) pada semester 2 (satu) tahun pelajaran 2011-2012 dari enam mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian. Keenam mata pelajaran tersebut adalah Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PPKN, IPA, IPS. Nilai rata-rata tersebut secara kumulatif dikonversi dengan Standart Ten (S-T) hasilnya diketahui bahwa sebanyak 23 siswa atau 38,3 persen memperoleh skor dalam kategori sedang, 15 siswa atau 25 persen memperoleh skor dalam kategori rendah, 4 siswa atau 6,7 persen kategori sangat rendah, 13 siswa atau 21,7 persen memperoleh kategori tinggi, dan 5 siswa atau 8,3 persen kategori sangat tinggi.

Dapat digambarkan bahwa Prestasi Belajar rata-rata Siswa di MTs Al-Bazari Parungkuda sangat beragam. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei Prestasi Belajar Siswa Sangat Rendah (6,7%) dari jumlah frekuensi 4 orang responden, Rendah (25%) dari jumlah frekuensi 15 orang responden, Sedang (28,3%) dari jumlah frekuensi 23 orang responden, Tinggi (21,7%) dari jumlah frekuensi 13 orang responden dan Sangat Tinggi (8,3%) dari jumlah frekuensi 3 orang responden.

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel komunikasi orangtua (X) terhadap prestasi belajar (Y) dengan menggunakan analisis regresi sederhana pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,410 dimana lebih besar

dari Ftabel 0.05, 1: 59 = 4,02 ini berarti model regresi yang diperoleh signifikan dan dapat digunakan untuk menaksir (Y) apabila (X) diketahui.

Dengan kata lain variabel (Y) tingkat prestasi belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda dipengaruhi oleh variabel bebas (X), yaitu tingkat komunikasi orangtua, sehingga dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,085 atau 8,5% yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa variasi tingkat prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda dapat dijelaskan atau ditentukan oleh variabel bebas yaitu komunikasi orangtua. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah “terdapat pengaruh komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar” diterima.

Berdasarkan analisis regresi sederhana tingkat komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai konstanta sebesar 5,429 nilai koefisien regresi b sebesar 0,00334. dengan demikian persamaan taksiran regresi variabel tingkat komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa adalah $\hat{Y} = 5,423 + 0,00334 x$. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa variabel komunikasi orangtua mempengaruhi prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda.

Untuk mengetahui seberapa pencapaian maksimal dari variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian skor maksimal dibandingkan dengan skor kriterium variabel. Jika variabel bebas ditingkatkan sampai maksimal yaitu mencapai skor kriterium tertinggi dari variabel $X = 100$, maka prestasi belajar siswa akan bertambah menjadi $Y = 5,425 + 0,00334 (100) = 5,763$. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pencapaian atau skor kriterium.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan masih ada faktor atau variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda. Analisis varians menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,410 dengan tingkat probabilitas 0,024 jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar. Apabila

komunikasi orangtua ditingkatkan, maka akan mempengaruhi dan meningkatkan prestasi belajar siswa Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara tingkat intensitas komunikasi antara orangtua dengan siswa terhadap prestasi belajar rata-rata siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda. Semakin tinggi intensitas komunikasi yang dilakukan maka akan semakin meningkat prestasi belajar anak.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Firdaus dkk (2000) yang mengatakan bahwa partisipasi orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak secara sangat meyakinkan bisa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Komunikasi orangtua dalam pendidikan anak pada dasarnya keterlibatan orangtua secara mental maupun fisik, dan bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat intensitas komunikasi antara orangtua dengan siswa terhadap prestasi belajar rata-rata siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda masih berada pada kategori sedang.

Gambaran ini menunjukkan bahwa belum semua orangtua sebagaimana yang dipersepsikan anak atau siswa dapat memahami arti pentingnya komunikasi di antara mereka untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan anak atau siswa di sekolah.

Secara umum tingkat prestasi belajar rata-rata siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda secara kualitatif termasuk pada kategori sedang. Hasil temuan ini membuktikan bahwa siswa belum dapat menyerap materi pelajaran yang diperoleh di sekolah dengan baik.

Hal ini berarti penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan setiap mata pelajaran, yang lazimnya diketahui dari nilai tes yang diberikan oleh guru belum menampakkan hasil yang baik. Ini mengindikasikan perlu adanya upaya-upaya ke arah peningkatan yang berkaitan dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar sejatinya merupakan indikator keberhasilan atau kualitas dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Di sisi lain, prestasi belajar

merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan, sehingga tingkat\ keberhasilannya ditentukan dan dipengaruhi oleh elemen-elemen dari sistem itu sendiri seperti raw input, instrumental input dan environmental input.

Menurut Tirtaraharja (2000) pendidikan merupakan sistem yang saling berkaitan antara masukan mentah (raw input), masukan instrumental (instrumental input) dan masukan lingkungan (environmental input) yang masing-masing masukan saling mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Sedangkan pendapat Sudjana (1988) bahwa hasil belajar di sekolah 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan siswa sendiri dan 30 persen dipengaruhi oleh lingkungan. Sementara itu, Munandar (1999) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh intelegensi, motivasi dan tingkat kecerdasannya. Lebih lanjut dikatakan, prestasi belajar merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan sebagai daya atau motif.

Orangtua yang memahami akan pentingnya pendidikan anak cenderung akan selalu memperhatikan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan anaknya dalam hal pendidikan, seperti memantau kemajuan pendidikan anak, terlibat dalam kegiatan belajar anak, menciptakan kondisi belajar yang baik, memberi bimbingan belajar, memberi motivasi belajar, dan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ardana (1986) yang menyatakan bahwa orangtua yang sadar akan makna pendidikan akan berusaha menciptakan suasana yang kondusif dalam keluarga untuk belajar anaknya, dan mengusahakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, mengatur dan membimbing kegiatan belajar anaknya sehari-hari yang dapat membantu keberhasilan anak di sekolah.

Di dalam proses belajar mengajar, sarana prasarana ataupun fasilitas belajar sangat penting. Sarana dan prasarana yang memadai akan memperlancar dalam kegiatan pencapaian proses belajar mengajar, yang selanjutnya dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hal ini dapat dilihat sampai sejauhmana fasilitas tersebut dapat disediakan oleh orangtua, utamanya fasilitas-fasilitas tambahan seperti majalah-majalah, buku-buku bacaan dan lain-lain. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila orangtua memenuhi fasilitas belajar anaknya, maka akan meningkatkan hasil belajarnya.

Dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan orangtua yang dianalisis secara deskriptif menunjukkan adanya kecenderungan makin tinggi tingkat pendidikan orangtua khususnya ayah, makin baik prestasi siswa. Hasil penelitian Munandar (1997) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua, makin baik prestasi anaknya.

Menyadari akan pentingnya komunikasi orangtua kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anak, maka pengembangan manajemen madrasah ke depan perlu dikembangkan kerjasama antara komponen yang terkait, khususnya dengan orangtua siswa.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan, secara formal memiliki posisi strategis untuk mewujudkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu agama dan Iptek. Namun, keberhasilan pendidikan sulit diwujudkan apabila tidak mendapat dukungan secara nyata dari para pihak yang berkompeten, terutama orangtua dan siswa.

5. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang Pengaruh Tingkat Intensitas Komunikasi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa, sebagai berikut:

Tingkat intensitas komunikasi antara orang tua dengan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda termasuk dalam kategori sedang yaitu nilai konstanta sebesar 5,429 nilai koefisien regresi b sebesar 0,00334. Ini menunjukkan bahwa orang tua dalam hal memperhatikan pendidikan anaknya, masih kurang optimal.

Tingkat prestasi belajar rata-rata siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda termasuk dalam kategori sedang yaitu dalam kisaran nilai menjadi $Y = 5,425 + 0,00334 (100) = 5,763$. Ini menunjukkan bahwa siswa secara umum belum mampu secara optimal menyerap materi pelajaran dengan baik.

Ada pengaruh positif tingkat intensitas komunikasi antara orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar rata-rata siswa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Bazari Parungkuda. Hal ini mengindikasikan bahwa jika komunikasi antara orang tua dengan siswa ditingkatkan, maka dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abustam, M. Idrus. 2002. *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. "Makalah untuk Pentaloka Sekolah dan Orang Tua Siswa"*. Hasanuddin University Press. Ujungpandang.
- Achmad, A.S. 1990. *Manusia dan Informasi*. Hasanuddin University Press. Ujungpandang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bulaeng, Andi. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Hasanuddin University Press. Ujungpandang.
- Cangara, Hafied. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Efendi, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suyata. 1996. *Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. "Makalah untuk Penataran dan Lokakarya Sekolah dan Orang Tua Siswa"*. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan; Suatu Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tiro, Muhammad Arif. 2000. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Makassar University Press. Makassar.
- Tirtaraharja, Umar dan La Sula. 2000. *Pengantar pendidikan*. Reneka Cipta. Jakarta.